

**KEGIATAN SISWO SENI MOCOPATAN DI PENDOPO PANGURAKAN
DALAM PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN
DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA SOSIAL (S.Sos)**

DISUSUN OLEH:

Muwadhoful Akmal

NIM. 20105040001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-680/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEGIATAN SISWO SENI MOCOPATAN DI PENDOPO PANGURAKAN DALAM PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD MUWADHOFUL AKMAL
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040001
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6658067a146h1



Penguji II
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665826b182136



Penguji III
M. Yasir Arifat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6657d4e373d83



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muwadhoful Akmal
NIM : 20105040001
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Judul Skripsi : Kegiatan *Siswo* Seni Mocopatan di Pendopo Pangurakan dalam Perpektif Tindakan Sosial Max Weber

Menyatakan bahwasanya naskah skripsi yang saya ajukan merupakan hasil dari penelitian yang saya tulis sendiri kecuali pada beberapa aspek yang saya gunakan sebagai rujukan informasi yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila dimasa mendatang terbukti bahwa naskah skripsi tersebut bukan hasil dari kepenulisan saya sendiri, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

1 Mei 2024

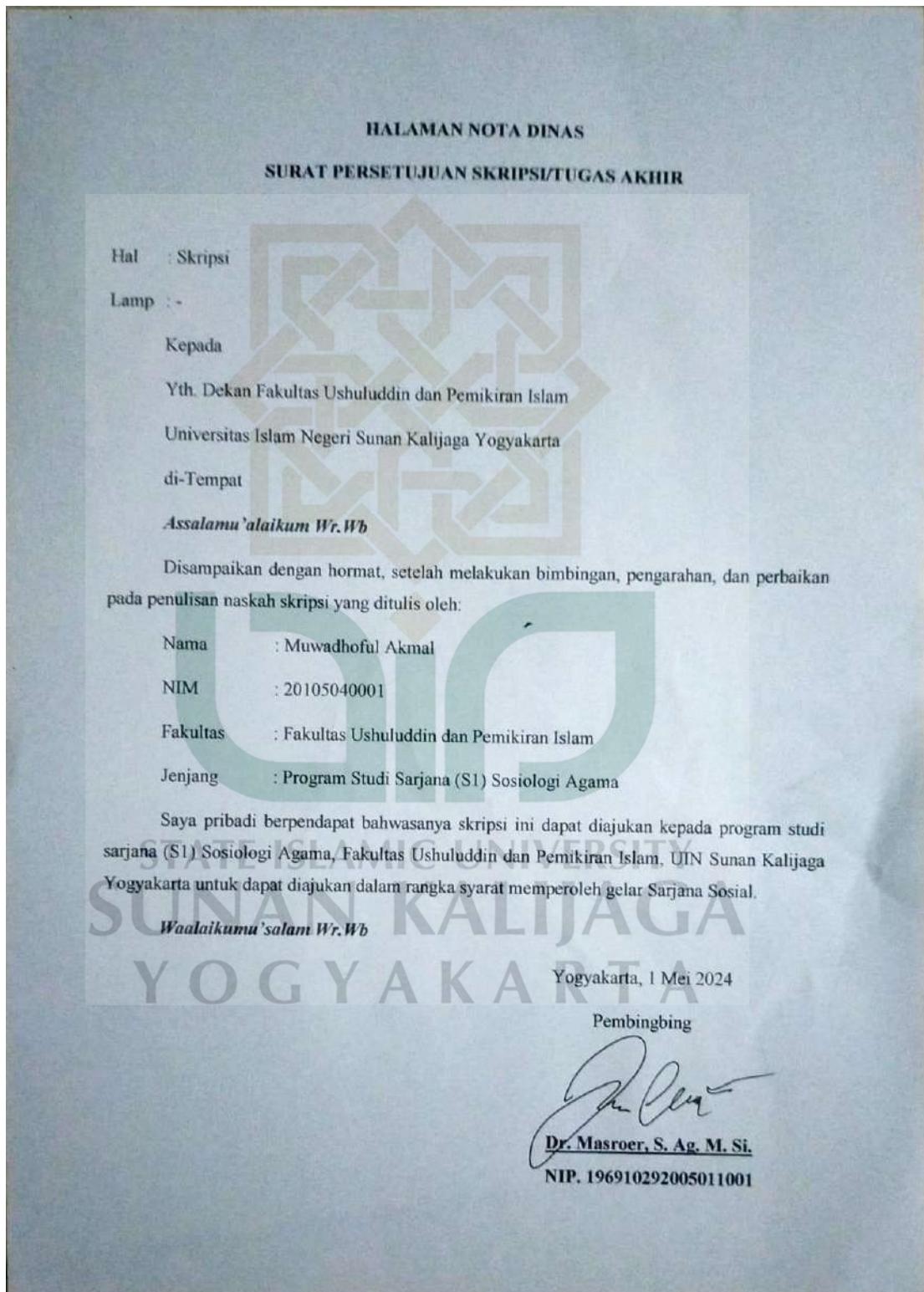
Saya yang menyatakan



Muwadhoful Akmal

NIM. 20105040001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



MOTTO

LAKUKANLAH APA YANG KAMU TIDAK SUKAI



HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan segala harapan dan ridho Tuhan yang maha Esa melalui
karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada
Alm. Bapak Ma'Mun Bin Nurhasim dan Ibu Kusnaeni
sebagai dua manusia yang pernah mendidik anak anaknya dengan

keren dan hebat



KATA PENGANTAR

Bismillahirahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah dengan segala doa dan ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul kegiatan siswo seni mocopatan di pendopo pangurakan dalam perspektif tindakan sosial Max Weber untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Dr. Masroer, S. Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
8. Almarhumah Bapak Ma'mun Bin Nurhasim yang telah memberikan segala bentuk dedikasi luar biasa kepada kami, Rif'ah Hermawati, Muwadhoful Akmal, Nazwa Salsabila Arusiyah, dengan Ibu yang hebat.
9. Ibu Kusnaeni, sebagai ulama perempuan di hidup saya, terimakasih telah memberikan energi positif baik dalam doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga kepada semua keluarga. Semoga Allah SWT selalu menjaga dalam lindungan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin..

10. Guru Guru saya KH. Muhammad Munawwir Tanwir, Ibu, Nyai Imroatul Azizah, Bapak, H, Syafruddin Jaya, dan Prof. Dr. K.H. Asep Saifuddin Chalim, M.A. yang selalu mengingatkan tentang niat dari rumah yaitu Tholabul Ilmi dan Birrul Walidain. Semoga selalu mendapatkan kesehatan dan umur yang berkah. Aminn.
11. Keluarga Besar Rumah Kearifan, Dr. Muqowim, M. Ag, Ziadatul Husnah, M.Pd, Safina Nur Faizah, Rohmatul Asna, Fajar Dwi Noviantoro dan Didik Zakaria.
12. Kawan kawan santri Komplek T, untuk semuanya tanpa terkecuali terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
13. Kanjeng Projosuwarsono sebagai bapak kebudayaan yang selalu mengajarkan tentang tradisi dan kesenian jawa kepada saya jika menjamu ke rumahnya.
14. Seluruh pengurus pendopo pangurakan yang telah memberikan izin belajar di sana.
15. Tidak lupa juga untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. Meridhoi segala langkah kita. Aamiin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi Allah SWT dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho dari Allah

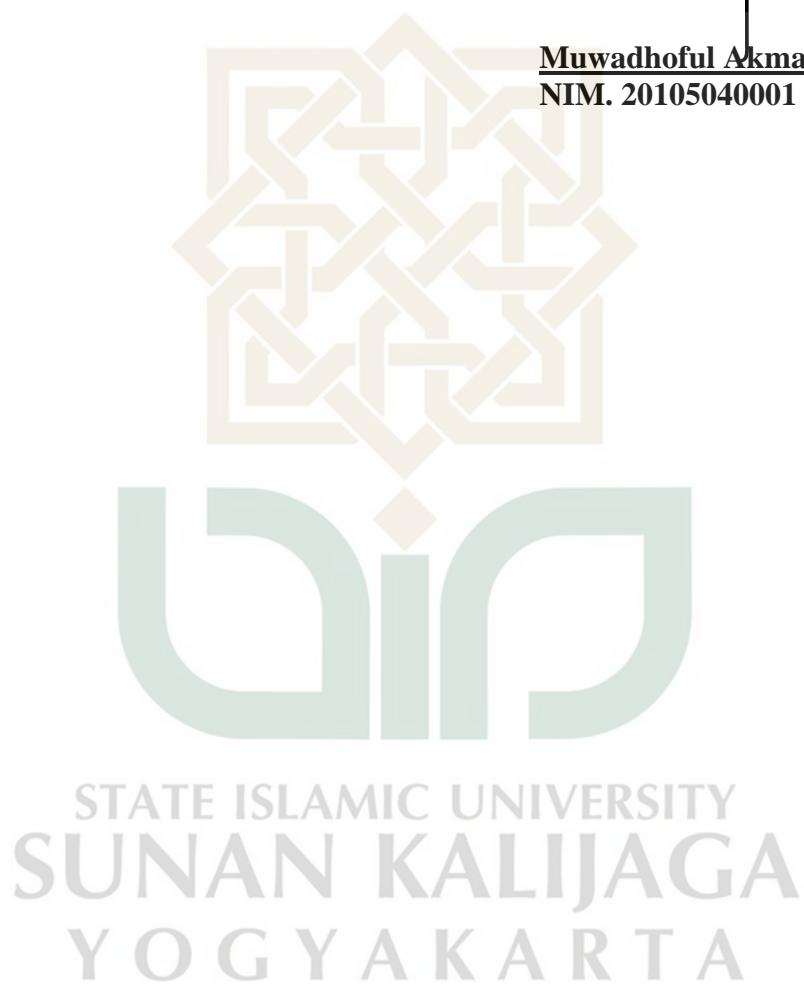
SWT serta bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Mei 2024

Penulis,



Muwadhoful Akmal
NIM. 20105040001



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka teoritik	13
F. Metode penelitian	17
G. Sistematika pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM	26
A. Letak Geografis	26
B. Kondisi Demografis.....	27
C. Struktur Kepengurusan Pendopo Pangurakan	31

D. Program kegiatan pendopo pangurakan	32
E. Sejarah Pendopo Pangurakan	35
F. Awal kegiatan seni mocopatan	38
BAB III FAKTOR FAKTOR SOSIAL YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN SISWO PENDOPO PANGURAKAN DALAM KEGIATAN SENI MOCOPATAN.....	40
A. Faktor Eksternal.....	41
1. Kondisi Sosial	41
2. Kesamaan Makna	46
B. Faktor Internal	48
1. Kondisi Pikiran dan Emosional.....	48
2. Kesadaran Peran.....	52
BAB IV BENTUK TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER SISWO PENDOPO PANGURAKAN DALAM KEGIATAN SENI MOCOPATAN	56
A. Tindakan Rasionalitas Nilai.....	56
1. Nilai Agama	56
B. Tindakan Tradisional	62
1. Bimbingan Orang Tua.....	63
2. Budaya Masyarakat	65
3. Lembaga pendidikan	67
C. Tindakan Afektif.....	68

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
TRANSKIP WAWANCARA	77
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	90
DAFTAR PERTANYAAN SISWO PENDOPO PANGURAKAN	96
DAFTAR PERTANYAAN KETUA DAN PENGURUS PENDOPO PANGARUKAN.....	96
DAFTAR NARASUMBER	97
PEDOMAN OBSERVASI.....	99
CURRICULUM VITAE.....	101



ABSTRAK

Kegiatan mocopatan tidak hanya dijadikan sebagai kesenian namun oleh sebagian masyarakat justru dijadikan sebagai media dalam mempelajari nilai nilai agama. Hal ini terjadi pada *siswo* pendopo pangurakan yang memiliki keberagaman motif dalam melakukan kegiatan mocopatan, termasuk mengacu kepada hal hal yang bersifat interpretasi terhadap nilai nilai agama. Hal ini menarik bagi peneliti karena apabila pelaksanaan kegiatan kesenian dilakukan sebagai bentuk pelestarian supaya bisa terus eksis di dalam dinamika kehidupan. Akan tetapi, para *siswo* pendopo pangurakan memilih dijadikan sebagai sarana dalam mendalami nilai nilai agama. Dalam hal ini, peneliti akan fokus kepada apa saja faktor faktor sosial yang mempengaruhi siswo pendopo pangurakan dan bagaimana bentuk tindakan sosial siswo pendopo pangurakan dalam melakukan kegiatan seni mocopatan.

Berdasarkan pertanyaan kedua di atas penelitian ini menggunakan jenis penitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah satu ketua, dua pengurus, dan dua puluh satu siswo pendopo pangurakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan penelitian secara tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan seni mocopatan. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan sosial Max Weber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor sosial yang mempengaruhi tindakan siswo pendopo pangurakan terbagi ke dalam dua bagian: *pertama*, faktor eksternal yaitu kondisi sosial dan kesamaan makna, *kedua*, faktor internal yaitu kondisi pikiran dan emosional, kesadaran peran. Sedangkan tindakan sosial dianalisis menggunakan teori Max Weber yang terbagi ke dalam beberapa bentuk: *Pertama*, tindakan rasionalitas nilai sebagai bentuk tindakan *siswo* pendopo pangurakan atas keyakinan terhadap nilai agama dalam kegiatan mocopatan. *Kedua*, tindakan tradisional sebagai bentuk tindakan *siswo* berasal dari kebiasaan bimbingan orang tua, budaya masyarakat, dan latar belakang pendidikan. *Ketiga*, tindakan afektif sebagai bentuk tindakan *siswo* yang didominasi perasaan hati dan ketenangan jiwa.

Kata kunci: Tindakan Sosial, Pendopo Pangurakan, Kegiatan Seni Mocopatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi keragaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia telah melahirkan identitas yang khas di mata dunia. Hal tersebut menciptakan keunggulan tersendiri dengan terwujudnya suatu nilai yang luhur dalam setiap individu. Kemajemukan yang terjadi pada masyarakat indonesia ini menjadi satu hal yang tidak bisa dipungkiri, hingga pada gilirannya melahirkan otentikasi mulai dari suku bangsa, agama, dan adat istiadat.¹ Di Indonesia sendiri terdapat banyak entitas dari berbagai kelompok masyarakat yang berkembang dalam kehidupan sosial, misalnya masyarakat Abau (Papua), Abunga (Sumatra), Benuak (Kalimantan), Betawi (Jakarta), jawa dan sunda²

Melalui keberagaman yang dimiliki oleh negara Indonesia tersebut akan terlihat bahwa masyarakat Indonesia pada stukrturnya terdiri dari berbagai lapisan kelompok dengan latar belakang kehidupan sosial budaya yang berbeda beda. Setiap kelompok masyarakat akan selalu mengunggulkan terhadap setiap kelebihan yang berkembang di dalamnya sebagai bagian dari kearifan identitas. Hal ini tidak terlepas dari faktor faktor sejarah yang terlibat pada setiap pribadi seseorang. Dan faktanya kebudayaan indonesia memberikan sumbangsih yang

¹ Puput Dwi Lestari, “Toleransi Dalam Keragaman: Studi Kasus Masyarakat Desa Gatak, Jawa Tengah,” *Muâşarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (2019): 66.

² Z Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015),

begitu besar dalam kehidupan masyarakat sekarang, baik dari kehidupan sosial ataupun budaya³.

Dalam segi sejarah, pada akhirnya kebudayaan berhasil membawa peradaban manusia menjadi lebih otentik. Oleh sebab itu, tidak heran apabila terdapat beberapa kelompok yang memilih untuk tetap menjaga dan melestarikan setiap kebudayaannya. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari bentuk penghormatan terhadap kelompok masyarakat yang menciptakan suatu kebudayaan di masa lalu. Dengan kata lain, masyarakat Indonesia benar benar tidak akan terpisahkan dan selalu terhubung di dalam perkembangan kebudayaan. Terlepas dari semua itu, kebudayaan masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam karakteristik yang ditentukan dari latar belakang daerah tersebut. Sehingga hasilnya juga tidak akan sama dari setiap kelompok masyarakat yang melestarikannya⁴.

Setiap daerah mempunyai keistimewaan tersendiri dalam mengembangkan kebudayaan. Hal ini tergantung dari pribadi masyarakat yang terlibat langsung dengan sejarah kebudayaan. Termasuk dalam kebudayaan mocopat yang berkembang di tanah jawa. Secara singkat, mocopat merupakan kegiatan kesenian yang sudah lama tumbuh di dalam masyarakat jawa. Sehingga boleh dikatakan bahwa macopat adalah bagian dari kebudayaan yang diciptakan oleh nenek

³ Mat Syuroh, “Sosial Dan Kebudayaan Kelompok Minoritas Di Indonesia (Studi Kasus Kelompok ‘Batin Sembilan’ Di Provinsi Jambi),” *Tahun* 24 (2011): 17–22.

⁴ Puji Dwi Darmoko, “Melacak Jejak Kebudayaan Nusantara, Membangun Semangat Kebhinneka Tunggal Ikaan,” *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 220–242, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/issue/view/16>.

moyang orang orang jawa. Dan di masa sekarang, teradapat individu masyarakat yang disebut sebagai *siswo* atau dalam bahasa indonesianya adalah pelajar. *Siswo* tersebut masih terus memilih untuk melakukan kegiatan seni mocopatan. Tempat yang dijadikan sebagai penggelaran kegiatan mocopatan tersebut berada di pendopo pangurakan.

Penulis menemukan bahwa setiap *siswo* tersebut mempunyai dorongan atau motif yang beragam, seperti adanya keinginan untuk memahami hakikat kehidupan, proses pembentukan jati diri sebagai manusia yang hidup di bawah ketentuan norma norma agama, untuk mengetahui tindakan tindakan antara yang baik atau buruk dalam menjalani kehidupan di dunia, atau mendalami sumbu filosofis orang orang jawa yang berkembang di dalam teks mocopat tersebut. Sudah barang tertentu, bahwa seni mocopat sendiri memiliki begitu banyak pemaknaan, mulai dari bentuk penggambaran perjalanan manusia, referensi kehidupan, bahkan sebagian versi masyarakat menganggap bahwa setiap bait bait mocopat merupakan pedoman kehidupan yang diajarkan oleh Tuhan namun dalam bentuk kesenian.

Secara umum, kegiatan kesenian yang dilakukan oleh masyarakat adalah untuk melestarikannya supaya bisa terus eksisis di dalam dinamika kehidupan. Namun tidak dengan kegiatan mocopatan yang dilakukan oleh *siswo* pendopo pangurakan. Hal ini yang menjadi pembeda dengan kegiatan kesenian lainnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik dengan adanya kegiatan mocopatan di pendopo

pangurakan, terpatnya di daerah Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, kawasan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sebab banyak sekali cerita di jawa yang menggambarkan bahwa proses mendalami hakikat kehidupan tidak cukup dengan cara normatif atau tekstualis. Ada upaya lain yang harus dilakukan oleh seseorang, salah satunya adalah melalui seni mocopat, kesenian tersebut diikuti oleh lintas elemen, agama, kepercayaan, dan juga karakteristik masyarakat yang berbeda beda.

Dengan demikian, penulis akan meneliti setiap *siswo* yang hadir dalam kegiatan seni mocopat di pendopo pangurakan untuk menemukan faktor faktor apa saja yang mendorong *siswo* tersebut melakukan kegiatan tersebut. Penulis akan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber sebagai alat dalam mengkaji setiap motif yang berkembang terhadap *siswo* tersebut. Dan setiap motif akan diklasifikasikan kembali dengan jenis tindakan yang berbeda, seperti tindakan rasional nilai, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Hal ini tentunya menerapkan dasar dasar teoritik dan struktur akademis untuk meneliti kegiatan tersebut tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai *siswo* pendopo pangurakan dalam kegiatan seni mocopatan. Maka setidaknya penelitian ini akan fokus ke dalam dua rumusan masalah diantaranya, sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tindakan *siswo* pendopo pangurakan dalam kegiatan seni mocopatan?
2. Bagaimana bentuk tindakan sosial *siswo* pendopo pangurakan dalam kegiatan mocopatan?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

a.) Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan penelitian yang telah diuraikan.

Maka dalam bagian ini adalah untuk memaparkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian sebagai upaya dalam menjawab dari setiap pertanyaan yang sebelumnya telah diajukan pada rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tindakan *siswo* pendopo pangurakan dalam kegiatan seni mocopatan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana bentuk tindakan sosial *siswo* pendopo pangurakan dalam kegiatan seni mocopatan.

b.) Kegunaan penelitian

Setidaknya dalam penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu, kegunaan akademis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Akademis

- a. Secara akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kegunaan untuk memberikan sumbangsih dalam perkembangan penelitian-penelitian sebelumnya. Terutama pada penelitian yang bertemakan kesenian mocopat.
- b. Di satu sisi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi satu di antara dari bagian pengembangan khazanah dalam pustaka keilmuan Sosiologi Agama. Khususnya pada bidang Sosiologi Kebudayaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi landasan pengetahuan bagi generasi muda dari kelompok mahasiswa ataupun pelajar sehingga mampu melahirkan *spirit* kebudayaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan macopat di ruang sosial-akademik. Seperti pengadaan pentas kesenian mocopat, pemberlakuan ruang belajar mocopat, atau kegiatan lomba lomba kesenian mocopat. Kendati demikian, penelitian ini juga mampu berkontribusi dalam dunia kepenulisan yang kemudian dapat dijadikan sebagai rujukan sekaligus masukan kepada peneliti selanjutnya yang masih dalam cakupan tema penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Melalui telaah pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil

penelitian sebelumnya yang membahas tentang motif dan tindakan sosial. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas dimana letak penelitian ini dalam peta hasil penelitian sebelumnya, dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.

Pertama, jurnal Puji Anto dan Tri Anita⁵ yang berjudul *tembang macopat sebagai penunjang pendidikan karakter*. Kajian yang ditelaah oleh peneliti tersebut tentang tembang macopat merupakan gambaran dari upaya dalam menginterpretasikan terhadap isi isi yang terkandung dalam teks-teks tembang mocopat. Khususnya tembang *mijil*. Hasil dari penelitian tersebut berupa nilai nilai pendidikan karakter yang ada dalam tembang *mijil*, nilai nilai tersebut di antaranya *pintar, merendah, mengalah, jangan membantah, kesederhanaan*, dan *jangan menggunjang*. Hal ini merupakan bentuk usaha dalam menggali nilai-nilai budaya atau kearifan lokal dengan tujuan untuk memberikan stimulus dalam pembelajaran dengan nuansa yang berbeda. Dengan demikian, penelitian tersebut masih bermain di ruang teks dan interpretasi makna, sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang dikaji oleh Puji Anto dan Tri Anita belum melihat dalam bentuk tindakan sosial dari subjek atau kelompok pembacaan mocopat.

⁵ Puji Anto and Tri Anita, “Tembang Mocopat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter,” *Deiksis*, Vol. 11 No. 01 (2019): hlm. 77.

Kedua, jurnal Teguh Wahyudiono, Mulyanto, dkk⁶ yang berjudul *tembang macopat sebagai metode untuk penanaman dasar dasar musicalitas*. Di latarbelakangi oleh permasalahan dari seorang Mahasiswa Akademi Seni Mangkunegara Surakarta pada semester II yang mengalami kesulitan dalam memahami musicalitas tembang macopat di antaranya adalah *titilaras* dan *laya*. Maka kemudian, fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tembang macopat sebagai penanaman dasar dasar musicalitas. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam pembelajaran tersebut di antaranya adalah (pra, proses, post) komponen pembelajaran (tujuan, materi, model, metode, dan evaluasi) dan dasar dasar musicalitas (*titilaras*, dan *laya*). Hal tersebut berbeda dengan objek permasalahan penelitian ini. Teguh Wahyudiono, Mulyanto dkk hanya berusaha untuk membawa unsur unsur musicalitas yang berkembang dalam kegiatan mocopat, sehingga belum sampai kepada upaya dalam penggambaran mengenai bentuk tindakan sosial dari masyarakat atau kelompok pada saat proses kegiatan mocopat,

Ketiga, jurnal Roni Han Wasisto⁷ yang berjudul *komunikasi sosial dalam tembang mocopat*. Dalam penelitian ini *tembang macopat* digambarkan sebagai media kesenian tradisional yang mengandung unsur unsur komunikasi sehingga dapat disebut sebagai komunikasi tradisional. Demikian pula halnya

⁶ Teguh Wahyudiono, Mulyanto Mulyanto, and Slamet Supriyadi, “Tembang Mocopat Sebagai Metode Untuk Penanaman Dasar-Dasar Musicalitas,” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 22 No. 3 (2022). hlm. 149–159.

⁷ R H Wasisto, “Komunikasi Sosial Pada Tembang Mocopat,” *Communicare*, Vol 1 (2020). hlm. .5–9,

dengan keberadaan *tembang macopat* sebagai sarana penyampaian pesan-pesan sosial dan pusat kraton yang ditujukan kepada masyarakat. Dengan demikian, Roni Han Wasisto hanya menemukan pola-pola komunikasi yang berkembang dalam sejarah perkembangan mocopat. Kendati penelitian ini sudah masuk ruang masyarakat namun belum mengkaji dari setiap motif ataupun bentuk tindakan sosial yang menjadi acuan dibalik kegiatan mocopat.

Keempat, jurnal Anarbuka Kukuh Prabawa dan Muh. Mukti⁸ yang berjudul *interpretasi makna gramatis dan psikologis tembang macopat dengan analisis hermeneutika Schleiermacher*. Peneliti tersebut berusaha mengungkapkan makna makna falsafah dibalik tembang macopat dengan interpretasi gramatikal dan psikologikal dalam teori hermeneutika Schleiermacher. Di satu sisi, penelitian ini juga menggunakan pendekan filologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kata pada kaliamat tembang macopat dari tersebut. Sedangkan tugas hermeneutika adalah sebagai alat analisis untuk untuk menafsirkan keterkaitan antara antara makna kata dengan makna ungkapan ekspresi dari pengarang. Penelitian ini tidak beda jauh dari apa yang dikaji oleh Puji Anto dan Tri Anita. Tembang macopat hanya dilihat dalam kacamata hermeneutika untuk menelusuri makna yang tersirat dari setiap teks teks mocopat. Maka Anarbuka Kukuh Prabawa dan Muh. Mukti belum sampai ke ranah tindakan sosial.

⁸ Anarbuka Kukuh Prabawa and Muh Mukti, “Interpretasi Makna Gramatis Dan Psikologis Tembang Mocopat Dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher,” *Indonesian Journal of Performing Arts Education* 2, no. 2 (2022): 1–15.

Kelima, jurnal Sarafuddin, Winarto⁹ yang berjudul *Optimalisasi peran guru dalam mendidik karakter peserta didik melalui media tembang macopat pangkur pupuh 2 serat wedhatama*. Satu hal yang menjadi dasar dari adanya tembang macopat pada penlitian ini adalah sebuah upaya dalam mengoptimalkan kualitas para pendidik agar memiliki karakteristik akademis. Hal ini dapat dicapai melalui pengenalan secara terbuka terhadap suatu kebudayaan atau kesenian lokal. Upaya semacam ini tidak lepas dari peran seorang guru yang merupakan tombak penting dalam sebuah perubahan. Dalam istilah lain bahwa jurnal Sarafuddin dan Winarto adalah upaya untuk memperkenalkan perkembangan kebudayaan lokal dalam ruang akademik melalui peran guru. Maka hal tersebut jelas berbeda dengan apa yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini yang berfokus pada tindakan sosial masyarakat dalam kegiatan pembacaan mocopat.

Keenam, jurnal Nur Ahmad dan Serin Himatus Suroiyya¹⁰ yang berjudul *konsep komunikasi dakwah berbasis budaya jawa: Representasi nilai-nilai islam dalam serat dewa ruci tembang mocopat*. Pada Kajian ilmiah ini peneliti menjadikan tembang macopat sebagai titik penting dalam mempresentasikan nilai-nilai Islam dari setiap makna yang tersirat pada teks macopat tersebut. Di

⁹ Sarafuddin Sarafuddin and Winarto Winarto, “Optimalisasi Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Peserta Didik Melalui Media Tembang Mocopat Pangkur Pupuh 2 Serat Wedhatama,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 1 (2020). hlm. 113.

¹⁰ Nur Ahmad and Serin Himatus Suroiyya, “Konsep Komunikasi Dakwah Berbasis Budaya Jawa: Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Serat Dewa Ruci Tembang Mocopat,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 7, no. 2 (2020): 348.

satu sisi. Tembang macopat juga merupakan media dakwah dalam menyebarkan nilai nilai yang berasal dari hasil kontruksi keisalaman. Upaya implementasian nilai agama yang terkandung dalam makna macopat adalah titik pijakan dari penelitain Nur Ahmad dan Serin Himatus Suroiyya. Sehingga dalam persoalan motif dan tindakan sosail yang berkembang di masyarakat masih belum dikaji.

Ketujuh, jurnal Fathul Khoiriyyah dan Zainuddin¹¹ Syarif yang berjudul *eksistensi tembang mamaca (mocopat) dalam dimensi kultur, mistik dan religius: studi etnografi di desa serabi barat modung bangkalan*. Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana keberadaan tembang *mocopat* dalam ruang kebudayaan, kesakralan dan keagamaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami unsur unsur yang menjadi landasan dari adanya sebab kehadiran tembang *mocopat* tersebut. Penelitian Fathul Khoiriyyah dan Zainuddin menejelaskan macopat dari segi *sosio-history* yang berkembang dalam permulaan masyarakat sehingga bisa mengetahui cikal bakal adanya tembang mocopat. Walaupun demikian, kajian dalam motif dna tindakan sosial masyarakat dalam menjalankan proses pembacaan macopat tidak lagi acuan pembahasan dalam penelitian ini.

Kedelapan, jurnal M. Afif Nur Tajuddin dan Eviana Agustin¹² yang

¹¹ Fathul Khoiriyyah and Zainuddin Syarif, "Eksistensi Tembang Mamaca (Mocopat) Dalam Dimensi Kultur, Mistik Dan Religius," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 324–334.

¹² Alfi Zidanurrohim, Olvy Mailandari, dkk "The Importance of Islamic Educational Values in The Arts of Tembang Gambuh or Tembang Mocopat", *Al-Widad*, Vol. 1 No. 1 (2022). hlm. 5.

berjudul *The Importance of Islamic Educational Values in The Arts of Tembang Gambuh or Tembang Mocopat*. penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki nilai nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tembang macopat (gambuh) serta bagaimana pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tembang macopat yang digambarkan oleh peneliti tersebut adalah sebagai alat penyebaran ajaran islam yang pernah dilakukan oleh wali songo untuk disebar luaskan kepada masyarakat luas yang kemudian disisipkannya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan nilai keislaman. Sehingga tujuan penelitian ini adalah bagian dari upaya untuk memahami secara mendalam dan mengambil nilai nilai keislaman terhadap teks tembang mocopat. Artinya, permasalahan dalam mengkaji tindakan sosial yang menjadi dorongan masyarakat masih belum dikaji.

Berdasarkan penjabaran di atas bahwa penelitian sebelumnya mengenai tembang macopat masih dalam ranah teks atau pengambilan makna tersirat pada setiap baitnya yang kemudian diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-sehari sebagai landasan nilai dari hasil kontruksi terhadap tradisi kebudayaan yang arif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian yang membahas tentang kegiatan kesenian macopat belum sampai kepada bentuk tindakan sosial yang mendasari masyarakat atau kelompok terhadap adanya pemberlakuan kegiatan mocopat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi awal dari kebaharuan sebuah kajian ilmiah termasuk dalam konteks kebudayaan.

E. Kerangka teoritik

Pada permulaan pembahasan Weber mengembangkan konsep *Verstehen* (pemahaman) dan *interpretation* sebagai upaya dalam menafsirkan tindakan dari setiap individu masyarakat. Kendati konsep *verstehen* sendiri berasal dari sebuah perangkat hermeneutik yang dikenal dalam ruang teks. Namun Weber berusaha untuk memperluas ide tersebut ke dalam kehidupan sosial. Sehingga menurutnya kedua metode demikian dapat berperan sebagai analisis makna di balik suatu peristiwa.¹³ Kemunculan *verstehen* merupakan bentuk dari proses penghayatan terhadap diri dari setiap individu masyarakat mengenai dimensi perasaan yang berkembang pada makhluk sosial. Walaupun banyak yang menyanggah bahwa konsep *verstehen* adalah seperangkat intuisi dari sang peneliti. Akan tetapi, Weber menjawab secara jelas bahwa ide tentang *vertehen* tidak hanya mencakup dalam persoalan bisikan intuisi, partisipasi simpatik atau empati. Melainkan juga termasuk pada suatu proses pelaksanaan yang sistematik daripada dianggap sekedar “perasaan” terhadap fenomena sosial. Maka dengan demikian konsep *vertehen* mampu menjadi prosedur dalam studi rasional¹⁴.

Setelah mengetahui bagaimana konsep *vertehen* muncul dalam dunia subjektif yang berperan sebagai awal dari permulaan untuk menganalisis fenomena sosial secara metodelogis. Weber melanjutkan konsep tersebut ke dalam ruang individu

¹³ Abd.Aziz Faiz, “Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler,” 2021, 92.

¹⁴ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 2012.

yang lebih spesifik. Kemudian Weber melihat bagaimana individu masyarakat dalam melakukan sebuah tindakan. Menurutnya tindakan yang dihasilkan seseorang tidak hanya sekedar melaksanakan tanpa adanya tendensi apapun. Melainkan pada saat proses berlangsungnya tindakan terdapat dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam subjekif. Dengan demikian, Weber melihat fenomena tindakan seseorang memiliki nilai atau makna yang berkembang di balik tindakan tersebut.

Oleh sebab itu, tujuan dari setiap tindakan individu masyarakat tidak selalu menjadi satu hal yang sama. Sebab manusia dalam ruang sosial adalah aktor kreatif dan realitas bukan alat statis dari hasil paksaan fakta sosial. Dalam istilah lain, norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya tidak selalu berarti dapat menjadi pijakan atas tindakan seseorang¹⁵. Sehingga Weber bersumsi bahwa tindakan yang dipresentasikan oleh seorang individu bukanlah prilaku yang bersifat spontanitas akan tetapi tindakan tersebut mempunyai garis arah yang jelas dan didasari atas pola, struktur serta makna tertentu. Dengan demikian, Weber mengklasifikasi fenomena tindakan ke dalam empat tipe ideal:¹⁶

a. Tindakan rasional nilai

Dalam konsep ini setiap tindakan yang dilakukan oleh Seseorang akan berkomitmen terhadap nilai nilai tertentu sebagai sesuatu yang harus

¹⁵ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial*, 1991. 2012.

¹⁶ Soerjono Soekanto, "Max Weber Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi," 1985.

diperjuangkan dan ditegakan. Biasanya dalam proses berlangsungnya tindakan tersebut seseorang tidak akan mempersoalkan untung rugi. Tindakan ini dipengaruhi oleh keyakinan tertentu yaitu nilai yang adiluhung seperti kebenaran, keindahan, keadilan atau juga bisa dikaitkan dengan keyakinan terhadap tuhan. Contoh, *siswo* pendopo pangurakan dalam mengikuti kegiatan seni mocopatan dilandasari atas pemahaman nilai dan norma Tuhan yang tersirat dalam bait-bait mocopat.

b. Tindakan rasionalitas instrumental

Weber menunjukkan bahwa tindakan yang berkaitan dengan berbagai pertimbangan secara sadar dan memiliki tujuan tertentu. Pada dasarnya tindakan semacam ini dilakukan dengan penuh rasionalitas akal sebagai alat untuk menuju tujuan yang dimilikinya. Sederhana seseorang akan mempertimbangkan persoalan untung dan rugi. Biasanya, *siswo* pendopo pangurakan juga ingin mendapatkan kesenangan secara pribadi dalam melaksanakan kegiatan seni mocopatan.

c. Tindakan afektif

Tindakan afeksi adalah hasil konfigurasi khusus dari perasaan pribadi. Artinya, secara keseluruhan tindakan tersebut dipengaruhi oleh kondisi-kondisi emosional dan di dasari atas kebutuhan psikologis dari aktor yang melakukan tindakan afektif ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan seperti itu merupakan bentuk dari hasil ekspresi emosional seseorang. Dalam hal ini,

tindakan *siswo* yang menyelimuti kondisi rasa emosional terlihat dari pengharapan dalam mendapatkan keberkahan dalam membaca mocopat karena di dalamnya juga terdapat do'a do'a tertentu.

d. Tindakan tradisional

Dalam arti sempit, tindakan tradisional acapkali dikategorikan sebagai reaksi sederhana yang mungkin bersifat dorongan untuk mengarahkan pada kegiatan yang sudah dilakukan secara berkala dari waktu ke waktu. Hal ini mencakup terhadap tugas tugas rutin manusia yang didasari atas kesadaran kognitif. Sehingga pada akhirnya tindakan tradisional dapat dikatakan sebagai hasil dari sebuah kebiasaan yang kemudian disebut sebagai adat-istiadat. Setiap *siswo* terlahir dari masyarakat yang telah melaksanakan kegiatan mocopatan di masa lalu, hingga sekarang sebagaimana *siswo* tersebut memilih untuk melestarikan kesenian mocopatan.

Dengan berbagai penjelasan mengenai teori tindakan sosial Max Weber. Hal tersebut dapat memudahkan terhadap segala aspek kebutuhan penelitian yang dilatarbelakangi oleh keragaman tindakan dari setiap individu khususnya dalam *siswo* pendopo pangurakan. Melalui berbagai penjelasan pada teori tindakan sosial Max Weber mulai dari sebuah konsep *verstehen* atau penghayatan diri hingga sampai menumukan motif yang tersirat di dalam subjek dan kemudian dapat mengetahui jenis tindakan dalam menjalankan proses berlangsungnya atas kegiatan pembacaan macopat yang dilakukan oleh *siswo* pendopo pangurakan Dengan

demikian, teori Max Weber adalah strategi yang tepat untuk bisa menjawab atas objek permasalahan dalam penelitian ini.

F. Metode penelitian

Secara harfiah kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *methodos*, memiliki arti berupa cara, teknik, *thoriqoh* atau jalan. Dengan demikian, metode penelitian adalah berbagai cara yang harus ditempuh dalam setiap penelitian yang mencakup akan kaidah-kaidah tertentu. Dalam pengertian lain, metode juga dapat dikatakan sebagai instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian.¹⁷.

1. Jenis penelitian

Dalam upaya pengumpulan data data penelitian yang bersumber dari informan ketua, pengurus dan siswo kegiatan pendopo pangurakan. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan model (*field research*) atau juga sering disebut sebagai penelitian lapangan sebagai bentuk upaya perwujudan dalam sebuah penelitian sosial. Selain itu, desain metode pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu untuk menghasilkan data-data berupa deskriptif seperti tulisan dan penjabaran yang hampir sepenuhnya tidak terlepas dengan kalimat yang terstruktur. Metode kualitatif sangat dibutuhkan dalam menjelaskan penelitian tindakan sosial siswo pendopo pangurakan, karena tidak akan cukup jika hanya pengumpulan data berupa angka. Sebagai bentuk analisis kritis terhadap

¹⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, 2018.

fenomena tersebut penulis harus menggunakan metode kualitatif untuk bisa menjabarkan data lapangan secara kritis dan sistematis¹⁸. Metode kualitatif juga dapat menjelaskan rumusan masalah pertama yang membahas tentang faktor faktor sosial dan rumusan masalah kedua yang menjelaskan tentang tindakan sosial, hal ini tentunya memerlukan harus menggunakan metode kualitatif.

a. Sumber data primer

Data primer berasal dari upaya peneliti dalam melakukan wawancara terhadap setiap narasumber yang akan digunakan sebagai sumber informasi. Di satu sisi, dalam melengkapi penelitian maka diperlukannya untuk melakukan observasi.¹⁹ Dalam konteks ini adalah penerjunan lapangan pada pendopo pangurakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembacaan mocopat. Setelah itu, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan secara ekslusif sebagai informasi kunci (*key informant*) dalam sebuah penelitian, seperti kepada ketua, pengurus dan siswo pendopo pangurakan dalam bidang kesenian mocopatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa data primer merupakan salah satu jenis sumber yang tepat dalam melengkapi objek dari permasalahan penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

¹⁸ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Journal of Chemical Information and Modeling, 2019). hlm. 1.

¹⁹ Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 7.

Namun apabila data informan dan hasil observasi belum bisa melengkapi segala kebutuhan penelitian maka selanjutnya adalah mencari sumber data yang bersifat sekunder. Dalam konteks ini, yang dimaksud data sekunder adalah buku mocopat, dan beberapa hasil dokumentasi pada saat proses penerjunan lapangan.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian tidak lagi menjadi suatu yang wajar apabila dari setiap proses pelaksanaan penelitian tersebut meliputi metode ataupun jalan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data mampu menjadi sebuah cara untuk memperoleh data-data lapangan dengan membawa hasil yang bermanfaat serta menjadikan sebuah teori baru.²⁰

Dengan atau tanpa adanya metode untuk mengumpulkan data penelitian dapat dipastikan bahwa apa yang menjadi tujuan penelitian hanyalah sia-sia. Adapun teknik yang dimaksud di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui cara tersebut hasil dari sebuah penelitian mampu menciptakan data yang valid dan keabsahan dalam pengujian.²¹

a. Observasi

Hasil dari kegiatan observasi bisa berupa catatan ataupun rekaman dari suatu peristiwa.²² Dengan demikian, bentuk dari obeservasi

²⁰ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm. 56.

²¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm. 57.

²² Harahap, "Penelitian Kualitatif, hlm. 10.

penelitian ini adalah *Participant Observation*. Peneliti akan mengikuti kegiatan proses pembacaan mocopat untuk memahami makna makna subyektif dari siswo pendopo pangurakan. Dengan demikian, peneliti akan menemukan motif subyektif dan tindakan sosial yang dihasilkan dari penelitian secara langsung. peneliti akan melakukan penerjunan lapangan selama dua bulan di pendopo pangurakan sebagai tempat kegiatan seni mocopat.

b. Interview

Pada umumnya, dalam kategori wawancara terdiri tiga bentuk diantaranya terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.²³ Maka model interview yang tepat adalah semi-terstruktur. Artinya, peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan akan tetapi dalam prosesnya peneliti dapat mengajukan pertanyaan spontan yang menyangkut tema penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada bagian ketua pendopo pangurakan yaitu KMT Projosuwasono, pengurus yaitu Darmoyo, Suparni dan siswo pendopo pangurakan yaitu Sugianto. Kartika, Dhanis, Ratiyem. Di satu sisi, pertanyaan yang diajukan meliputi letak geografis pendopo pangurakan, sejarah pendopo pangurakan, kegiatan seni mocopatan dan faktor-faktor yang mendasari atas berlangsungnya kegiatan seni mocopatan tersebut.

c. Dokumentasi

²³ Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, (Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada, 2021). hlm. 15.

Teknik dokumentasi adalah upaya dalam pencarian data mengenai variabel tertentu seperti catatan, transkip, buku, majalah dan sebagainya. Teknik seperti ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan dari situasi atau kondisi yang sebenarnya. Di satu sisi, untuk mendapatkan kevalidan data (*trustworthiness*) maka diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data dengan cara ketekunan observasi, triangkulasi, dan diskusi dengan informan.²⁴ Dengan demikian, upaya untuk mendokumentasikan penelitian dapat dilakukan dalam bentuk catatan sebagai tempat pengumpulan dari hasil jawaban atas wawancara kepada ketua, pengurus, *siswo* pendopo pangurakan, dan beberapa foto, video sebagai gambaran observasi yang bisa dilihat menggunakan indrawi.

3. Teknik pengolahan data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan eksplanasi. Artinya, melalui pendekatan tersebut merupakan cara untuk menjabarkan serta memberikan bentuk kerangka secara komphrensif pada setiap obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Analisis deskriptif merupakan teknik yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang sedang diteliti. Sedangkan analisis eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan faktor

²⁴ Samsu, *metode penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, Vol. 160, 2017.

faktor yang membuat fenomena tersebut bisa terjadi. Dalam proses analisis data terdapat beberapa tahapan:

a. Pengumpulan data

Peneliti akan mengumpulkan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya ketiga teknik tersebut maka akan membantu peneliti untuk mendapatkan berbagai data kualitatif pada saat proses penelitian berlangsung.

b. Reduksi data

Dalam proses reduksi data adalah menyeleksi dan memfokuskan data yang telah didapatkan dari lapangan. Lalu kemudian dari data tersebut dinarasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema itulah yang disebut sebagai reduksi data.²⁵

c. Kategorisasi data

Pada dasarnya kategorisasi data adalah proses menklasifikasikan, mengelopokan yang kemudian disesuaikan dengan kategori tertentu, sehingga dari setiap data yang telah melewati tahapan ini maka akan memiliki arti dan makna. Dengan demikian, proses selanjutnya adalah hasil penelitian²⁶.

²⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*), Vol. 17 No. 33 (2019). hlm. .81.

²⁶ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, hlm 80

G. Sistematika pembahasan

Bagian sistematika pembahasan berguna untuk memberikan gambaran tentang kerangka laporan penelitian secara menyeluruh. Mulai dari urutan pembahasan sehingga kepada semua data yang akan dibuat lebih terstruktur. Oleh sebab itu, tujuan dalam melakukan pembuatan sistematika pembahasan adalah agar kemudian dapat mempermudah dalam menelaah serta menentukan makna yang mendalam dari laporan penelitian. Dengan demikian pada bagian ini akan diklasifikasikan ke dalam setiap Bab yang memiliki pembahasan dan penyajiannya masing-masing secara berurutan secara sistematis guna pembaca lebih mudah memahami dalam sistematika tahap akhir sekaligus mendapatkan kesimpulan data yang akan menjadi sebuah validitas penelitian.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi rancangan sistematik pembahasan secara metodologis, selain itu, juga didukung dengan beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan peneliti akan memberikan penjelasan mengenai keterkaitan terhadap topik permasalahan dengan didasari fakta-fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Dengan demikian, hal ini dimaksudkan sebagai pengantar isi pembahasan pada bab selanjutnya,

Bab kedua, peneliti akan membahas tentang gambaran secara umum tentang lokasi kegiatan seni mocopatan yaitu di pendopo pangurakan baik secara letak

geografis, kondisi demografis, kondisi sosial masyarakat, struktur kepengurusan, hingga sejarah singkat kegiatan kesenian mocopatan di pendopo pangurakan. Pemaparan bab ini merupakan bagian dalam memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai objek penelitian dan sebagai upaya pembaca untuk membantu dalam membayangkan terhadap kondisi sejarah dan sosial serta mengantarkan kepada penjelasan yang lebih spesifik pada bab-bab selanjutnya,

Bab ketiga, berisi pembahasan dan pemaparan data-data dari hasil penelitian guna menjawab rumusan yang pertama, berawal dari menjelaskan tentang apa saja faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tindakan *siswo* dalam kegiatan seni mocopatan di pendopo pangurakan. Inti dalam pembahasan bab ini merupakan poin penting, sebab di dalamnya mencakup data yang dapat mengantarkan pemahaman pada bab selanjutnya.

Bab keempat, membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial Max Weber terhadap *siswo* pendopo pangurakan dalam kegiatan mocopatan tersebut. Peneliti akan menganalisa menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang diklasifikasikan ke dalam empat bentuk yaitu tindakan rasional nilai, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Inti dalam bab ini adalah mencari motif yang menjadi dasar dalam kegiatan mocopat. Sehingga pada akhirnya bab ini menjadi bagian terakhir dari pembahasan penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai bagian mengenai uraian permasalahan sekaligus menjadi pemecah

permasalahan. Sedangkan saran adalah rekomendasi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang mungkin dapat dilakukan kembali sebagai upaya dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi Kebudayaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini penulis akan memberikan hasil dari penelitian yang didapatkan dari observasi lapangan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Segala penjelasan tersebut sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan rumusan masalah pertama mengenai faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tindakan siswa pendopo pangurakan dalam kegiatan seni mocopatan. Peneliti menemukan beberapa data, *pertama* melalui faktor eksternal diantaranya yaitu kondisi sosial dan kesamaan makna *Kedua*, faktor internal, penulis menemukan dua faktor utama, meliputi kondisi pikiran dan emosional, ketenangan jiwa *Ketiga*, kesadaran peran yang dipengaruhi atas statusnya sebagai abdi dalem dan guru seni. Hal ini kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa pendopo pangurakan terpengaruhi oleh berbagai faktor-faktor sosial yang mendorong mereka dalam melakukan kegiatan mocopatan.
2. Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua mengenai bentuk tindakan sosial siswa pendopo pangurakan. Peneliti menemukan beberapa data, *pertama*, tindakan rasionalitas nilai, diantaranya yaitu nilai agama, *Kedua*, tindakan tradisional, dalam proses tersebut kegiatan kesenian mocopat siswa pendopo pangurakan berasal dari hasil bimbingan orang tua, budaya masyarakat, dan latar

belakang pendidikan di masa lalu. *Ketiga*, tindakan afektif, penulis menemukan bahwa siswo pendopo pangurakan melibatkan perasaanya dalam proses berlangsungnya kegiatan seni mocopatan, biasanya hal ini berasal dari keindahan pada suara yang dihasilkan dari pembacaan mocopat tersebut.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa *siswo* pendopo pangurakan memiliki motif yang beragam dalam melaksanakan seni mocopatan, salah satunya adalah dorongan yang kuat untuk memahami nilai nilai agama melalui kesenian mocopatan. Dengan mengikuti setiap kegiatan mocopatan dan mempelajari setiap makna yang tersirat pada teks mocopat adalah bagian dari bentuk tindakan rasionalitas nilai Max Weber.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian tentang tindakan sosial siswo pendopo pangurakan dalam kegiatan seni mocopatan. Oleh sebab itu, upaya untuk mengembangkan penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, Perlunya penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai kesenian mocopatan, disebabkan penulis melihat bahwa topik ini masih mengkaji pada ruang teks atau implementasi nilai syair mocopat, misalnya dapat menggunakan teori sosial yang mampu mengembangkan kajian keilmuan sosial.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebelum melakukan kajian motif dan tindakan sosial siswo seni mocopatan pendopo pangurakan harus memahami aspek aspek lainnya, seperti budaya, sosial dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur, and Serin Himatus Suroiyya. "Konsep Komunikasi Dakwah Berbasis Budaya Jawa: Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Serat Dewa Ruci Tembang Mocopat." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 7, no. 2 (2020): 348.
- Alang, H M Sattu. "Proses Pelaksanaan Terapi Rasional Emotif." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (2019).
- Anto, Puji, and Tri Anita. "Tembang Macopat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter." *Deiksis* 11, no. 01 (2019): 77.
- Apriyanto, Muhammad Fajar. "The Image Of Leader In The Portrait Photography Of Sri Sultan Hamengku Buwono Vii By Kassian Cephas." *Indonesian Art Spirit: Cultural Ecosystem and Diversity* (2020): 19.
- Darmoko, Puji Dwi. "Melacak Jejak Kebudayaan Nusantara, Membangun Semangat Kebhinneka Tunggal Ikaan." *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 230–242.
- Deliyanto, B. "Manusia Dan Lingkungan Sosial Budaya." *Jakarta: Universitas Terbuka* (2014).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling.* Vol. 53, 2019.
- Faiz, Abd.Aziz. "Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler." 92, 2021.
- Fasting, Carlo, Christoph A Schalley, Marcus Weber, Oliver Seitz, Stefan Hecht, Beate Koksch, Jens Dernedde, Christina Graf, Ernst-Walter Knapp, and Rainer Haag. "Multivalency as a Chemical Organization and Action Principle." *Angewandte Chemie International Edition* 51, no. 42 (2012): 10472–10498.
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021.

- Harahap. "Penelitian Kualitatif (Dr. Nursapia Harahap, M.A.) (z-Lib.Org)." *Penelitian Kualitatif* 6, no. August (2020): 7.
- Hidayah, Z. *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015. https://books.google.co.id/books?id=w_FCDAAAQBAJ.
- Kaelber, Lutz. "Rational Capitalism, Traditionalism, and Adventure Capitalism: New Research on the Weber Thesis." In *The Protestant Ethic Turns 100*, 139–164. Routledge, 2016.
- Khoiriyah, Fathul, and Zainuddin Syarif. "Eksistensi Tembang Mamaca (Mocopat) Dalam Dimensi Kultur, Mistik Dan Religius." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 324–334.
- Kusumasari, Raden Nuruliah. "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak." *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung* 2, no. 1 (2015): 32–38.
- Kutoyo, Sutrisno. *Sejarah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1997.
- Lestari, Puput Dwi. "Toleransi Dalam Keragaman: Studi Kasus Masyarakat Desa Gatak, Jawa Tengah." *Muâşarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (2019): 66.
- Matondang, Asnawati. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 8, no. 2 (2019): 188–194.
- Peter Beilharz. *Teori-Teori Sosial*, 1991.
- Prabawa, Anarbuka Kukuh, and Muh Mukti. "Interpretasi Makna Gramatis Dan Psikologis Tembang Macopat Dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher." *Indonesian Journal of Performing Arts Education* 2, no. 2 (2022): 1–15.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Ritzer, Goerge. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 2012.

- Sabri, Sabri, Eka Febrianti, Asnah Asnah, and Al-Amin Al-Amin. “Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11047–11058.
- Samsu. *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. METODE PENELITIAN: (Teori. Vol. 160, 2017.
- Sarafuddin, Sarafuddin, and Winarto Winarto. “Optimalisasi Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Peserta Didik Melalui Media Tembang Macopat Pangkur Pupuh 2 Serat Wedhatama.” *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1a (2020): 113.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, 2018.
- Soekanto, Soerjono. “Max Weber Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi,” 1985.
- Suarta, I Made. “Nilai-Nilai Filosofis Didaktis, Humanistis, Dan Spiritual Dalam Kesenian Tradisional Macopat Masyarakat Bali.” *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33, no. 2 (2018): 191–199.
- Surahman, Sigit. “Globalisasi, Modernisasi, Dan Paugeran Di Kesultanan Yogyakarta.” *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 292–307.
- Syuroh, Mat. “Sosial Dan Kebudayaan Kelompok Minoritas Di Indonesia (Studi Kasus Kelompok ‘Batin Sembilan’ Di Provinsi Jambi).” *Tahun* 24 (2011): 17–23.
- Utomo, Yuana Tri. “Mengungkap Motivasi Sultan Hamengku Buwono IX Membangun Selokan Mataram.” *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 6, no. 2 (2021): 65–76.
- Wahyudiono, Teguh, Mulyanto Mulyanto, and Slamet Supriyadi. “Tembang Macopat Sebagai Metode Untuk Penanaman Dasar-Dasar Musikalitas.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 23, no. 3 (2022): 149–159.
- Wasisto, R H. “Komunikasi Sosial Pada Tembang Mocopat.” *Communicare* 1 (2020): 85–91. 1.
- Wilian, Sudirman. “Tingkat Tutur Dalam Bahasa Sasak Dan Bahasa Jawa.” *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 8, no. 1 (2006): 32.

Zidanurrohim, Alfi, Olvy Mailandari, Yazidah Ichsan, M. Afif Nur Tajuddin, and Eviana Agustin. "The Importance of Islamic Educational Values in The Arts of Tembang Gambuh or Tembang Mocopat." *Al-Widad* 1, no. 1 (2022): 61–76.

